

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING
MAHARAH KITABAH DI MAN 2 BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

RIZQIKA ANGGIANA

NIM. 1717403080

IAIN PURWOKERTO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqika Anggiana
NIM : 1717403080
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah*
melalui *Google Classroom* di MAN 2 Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutipkan dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Rizqika Anggiana
NIM. 1717403080



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MAHARAH KITABAH DI MAN 2
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Yang disusun oleh: Rizjika Anggiana NIM: 1717403080, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 09 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1007

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Rizqika Anggiana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

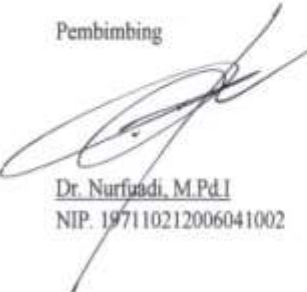
Nama : Rizqika Anggiana
NIM : 1717403080
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah*
melalui *Google Classroom* di MAN 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran
2020/2021

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MAHARAH KITABAH DI MAN 2 BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rizqika Anggiana
NIM : 1717403080

ABSTRAK

Kondisi darurat yang ditetapkan pada saat pandemi Covid mengharuskan untuk menjaga jarak fisik dan dilarang untuk mengadakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan, namun kegiatan pembelajaran tidak bisa dihentikan, maka dilakukanlah pembelajaran daring sebagai solusi bagi terlaksananya pendidikan ditengah pandemi Covid-19 yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring *maharah kitabah* di kelas X MAN 2 Banjarnegara. Penelitian ini dilatarbelakangi dari beberapa masalah yang muncul pada saat pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru bahasa Arab kelas X, dan peserta didik kelas X MAN 2 Banjarnegara.

Penelitian menunjukkan terdapat sebagian peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran *maharah kitabah* secara daring. Problematika yang dialami peserta didik berupa problematika pembelajaran daring sendiri seperti masalah yang terkait dengan kuota internet dan sinyal yang terbatas dan problematika pembelajaran *maharah kitabah* yang terdiri dari problematika linguistik dan non-linguistic. Problematika linguistik yang ditemukan berupa permasalahan terkait dengan tulisan, kosa kata, tata kalimat dan tata bunyi. Kemudian problematika non-linguistik yang ditemukan berupa faktor sosio-kultural dan faktor lingkungan-sosial. Adapun ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring *maharah kitabah* melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*.

Kata kunci : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Kitabah*.

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana”¹



¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus : CV Mubarakatun Thoyyibah, 2016), hlm 3.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada para motivator hidupku

Bapak Imam Santoso dan Ibu Lailiyati kedua orang tua saya, yang teramat saya cintai. Yang selalu memberikan semangat, dukungan dan yang tak henti-hentinya mendoakan saya disetiap sujudnya kepada Allah SWT.

Iqbal dan Kika ke dua adik saya yang teramat saya sayangi. Yang selalu memberi saya semangat dan doa.

Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tak pernah habis.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah'

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyaā'
----------------	---------	---------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāah al-fitr
------------	---------	----------------

4. Vokal pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

a.	fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
b.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
c.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
d.	d'ammah + wawu mati	Ditulis	U

	فروض	Ditulis	<i>Furuḍ</i>
--	------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

a.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
b.	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Beruntut dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لغن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, hidayat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di MAN 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2020/2021” sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2017 IAIN Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

8. Orang tua (ibu Lailiyati dan bapak Imam Santoso) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan bantuannya.
10. Ibu Teguh Amanah dan peserta didik kelas X MAN 2 Banjarnegara yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai amal saleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banjarnegara, 14 Juni 2021

Penulis,



Rizqika Anggiana
NIM. 1717403080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MAHARAH KITABAH	11
A. Pembelajaran Daring Bahasa Arab	11
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	11
2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	12
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	13

B. <i>Maharah Kitabah</i>	14
1. Pengertian <i>Maharah Kitabah</i>	14
2. Macam-Macam Keterampilan Menulis Bahasa Arab	15
3. Tujuan Keterampilan Menulis.....	19
C. Problematika Pembelajaran Daring.....	20
D. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	21
1. Faktor Linguistik	22
2. Faktor Non-linguistik	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi penelitian	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Penyajian Data	34
1. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara	34
2. Deskripsi Problematika Pembelajaran Daring <i>Maharah Kitabah</i>	38
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring <i>Maharah Kitabah</i>	50
4. Solusi Problematika Pembelajaran Daring <i>Maharah Kitabah</i>	52
B. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
C. Penutup.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana atau media yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka yang bersifat arbitrer. Sebagaimana definisinya bahwa bahasa adalah suatu sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi, namun oleh sebagian besar umat Islam memandang bahasa Arab sebagai dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan sebagai bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing).¹ Sedangkan pengertian bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Ulin adalah (1) sistem lambang bunyi berartikulasi (dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan; (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah); (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.²

Sebagai mana telah kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Ke-empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Selain itu terdapat pula tata Bahasa atau *qawaid al-lughah* dan kosa kata atau *mufradat*, dan *al-ashwat* yang diajarkan dengan sistematis sebagai pendukung ke empat keterampilan atau *maharah* Bahasa Arab tersebut.³

¹ Ahmad Muradi, Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia, *Jurnal Al-Maqoyis*, Vol. 1 Januari-Juni 2013, (Banjarmasin : PBA IAIN Antasari), hlm 129. Diakses di <https://jurnaluin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/182> pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 20.01 WIB

² Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm 24.

³ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Prespektif Komunikatif*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015) hlm. 17.

Disini, penulis akan meneliti tentang keterampilan menulis atau *maharah kitabah*. Ada beberapa masalah yang menyangkut rendahnya mutu keterampilan berbahasa. Terlebih sampai dengan saat ini, keterampilan menulis masih menjadi keterampilan yang cukup sulit apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Lebih-lebih keterampilan menulis dalam Bahasa Asing (Bahasa Arab). Kegiatan menulis, lebih memperhatikan sisi keakuratan dalam menyusun setiap katanya. Karena itu terdapat tuntutan setiap penulis harus menguasai cara-cara menulis yang relatif lebih berat. Namun, dalam ranah pembelajaran. Menulis tidak harus disikapi dengan berlebihan sebagai sisi tersulit, melainkan harus ditempatkan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lainnya.⁵

Kondisi yang mengharuskan untuk dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung. Pada saat pembelajaran *offline* saja, peserta didik terkadang masih kesulitan dalam memahami materi tentang *maharah kitabah* yang diajarkan. Tentunya akan sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Peserta didik tidak mendapat penjelasan maupun jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang muncul saat materi *maharah kitabah* diajarkan. Siap atau tidak, bidang pendidikan harus mencari jalan pintas untuk menemukan terobosan baru berbasis pendidikan daring atau *online*. yang mana dibutuhkannya kerja sama dari semua elemen dan semua pihak mulai dari peserta didik sampai dengan tenaga pengajar harus saling bersinergi dan menjadikan segala permasalahan yang muncul akibat pembelajaran jarak jauh dengan berbasis internet sebagai masalah bersama dan berusaha untuk meminimalkan masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini.⁶

⁵ Muchisnul Khuluq, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm 92.

⁶ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. (Yogyakarta:Yayasan Kita Menulis 2020), Hlm. 3-5.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 09 November 2020 dan wawancara dengan ibu Teguh Amanah guru Bahasa Arab kelas X diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah diantaranya sinyal dan kuota data internet peserta didik dan alat komunikasi yang terbatas. Dan dalam pembelajaran *maharah kitabah* ditemukan masalah yang berasal dari latar belakang peserta didik yang sebelumnya berasal dari sekolah umum sehingga mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Arab, terlebih secara daring yang tidak langsung mendapatkan penjelasan dan keterangan dari guru.⁷

Upaya yang dilakukan guru adalah untuk masalah peserta didik dalam memahami materi ialah guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mengalami masalah untuk dapat langsung menghubungi secara pribadi pada kontak *WhatsApp*. Sedangkan untuk keterbatasan sarana seperti kuota data dan sinyal guru memberikan solusi kepada peserta didik yang akan mengumpulkan tugas dapat dengan menitipkan tugas tersebut melalui akun *Google Classroom* milik temannya, namun haruslah hasil kerja masing-masing dibuktikan dengan penulisan nama dan nomor absen pada lembar tugas yang mereka kerjakan. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode/strategi pembelajaran yang cocok dalam penyampaian materi keterampilan menulis tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas bagaimanakah problematika pembelajaran keterampilan menulis pada pembelajaran *online* khususnya pada kelas X yang menjadi objek penelitian. Karena dilihat dari latar belakang pendidikan peserta didik kelas X, untuk itu penulis bermaksud menuangkannya dalam skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di MAN 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2020/2021”**

⁷ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara yaitu ibu Teguh Amanah S.Pd pada hari Senin tanggal 9 November 2020

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang perlu dijelaskan dan terkandung dalam judul yang akan diteliti. Adapun istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Daring

Istilah *problem/problema* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Jumriani dkk berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁸

Dikarenakan kondisi darurat yang ditetapkan yaitu pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak fisik dan dilarang untuk mengadakan kerumunan tetapi proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa dihentikan, maka dilakukanlah pembelajaran daring sebagai solusi bagi terlaksananya pendidikan ditengah pandemi Covid-19 yang terjadi. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, komputer, *smartphone* dan bantuan jaringan internet.⁹

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa problematika pembelajaran daring adalah sebuah persoalan atau masalah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan metode dalam jaringan, sehingga tujuan pencapaian hasil belajar yang maksimal belum tercapai.

⁸ Jumriani, dkk. *Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng*, (Makassar : Universitas Negeri Makassar) hlm 5. Diakses di <http://eprints.unm.ac.id/15146/> pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 14.22 WIB.

⁹ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari. Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (JPAP), Vol 8. No.3. Tahun 2020. (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya), hlm 500. Diakses di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> pada hari Sabtu 7 Novermber 2020 pukul 13.38 WIB.

2. *Maharah Kitabah*

Dalam Jurnal Sitti Kuraedah kata *maharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar *مهـر* berubah menjadi bentuk *mashdar* *مهارة* yang berarti kemahiran atau keterampilan. *Kitabah* (menulis) berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Makna lebih dalam *kitabah* (menulis) merupakan penuangan buah pikiran melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut berhasil difahami dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Sedangkan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.¹⁰

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis) adalah keterampilan lahiriyah yang diperoleh setiap manusia, dan dikembangkan melalui kegiatan belajar yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu kemampuan dalam hal tulis-menulis.

¹⁰ Sitti Kuraedah, Aplikasi *Maharah Kitabah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8 No. 2 Juli-Desember 2015, (Kendari : FTIK IAIN Kendari), hlm. 85. Diakses di <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/search/authors/view?firstName=sitti&middleName=&lastName=Kuraedah&affiliation=Fakultas%20Tarbiyah%20dan%20Ilmu%20Keguruan%20IAIN%20Kendari&Country=ID> pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 17.24 WIB.

3. MAN 2 Banjarnegara

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarnegara adalah sekolah lanjutan tingkat atas yang berlokasi di Jalan Letjend Suprpto No.95A, Wangon, Kutabanjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam skripsi “Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara tahun pelajaran 2020/2021” adalah suatu persoalan yang menjadi hambatan bagi guru dan peserta didik kelas X MAN 2 Banjarnegara dalam mempelajari keterampilan menulis Bahasa arab secara *online*. Adapun yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Arab adalah mampu menuliskan huruf hijaiyyah dengan harakat secara terpisah maupun bersambung dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyyah berada di awal, tengah, maupun akhir kalimat, Memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab, dan mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah berupa :

1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara ?
3. Bagaimana solusi problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara.

- b. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara.
 - c. Mengetahui solusi untuk mengatasi problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di Kelas X MAN 2 Banjarnegara.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran *maharah kitabah* dalam pembelajaran daring.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif dan menjadi pertimbangan maupun evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *maharah kitabah* secara daring.
 - 2) Bagi Perpustakaan Sekolah

Dapat menambah referensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
 - 3) Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan metode mengajar serta mutu pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *maharah kitabah*.
 - 4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini sebagai sarana peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* dalam pembelajaran daring.
 - 5) Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta

pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain skripsi Selfiana Tafrihah (2014) "*Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*". Persamaan skripsi saudara Selfiana Tafrihah dengan penulis ialah ada pada objek penelitian yang sama yaitu keterampilan menulis atau *maharah kitabah*. Sementara perbedaannya adalah pada kelas, dan lokasi penelitian dan juga dengan sistem pembelajaran daring.

Niswah Qonita Amar (2019) "*Problematika Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab pada Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019*". Persamaan skripsi milik saudari Niswah Qonita Amar adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran *maharah kitabah*. Namun terdapat perbedaan dengan penulis ialah pada lokasi penelitian dan pembelajaran daring yang diteliti oleh penulis.

Selain dengan kedua skripsi diatas, terdapat pula jurnal karya Maftuhatul Umamah dan Muassomah yang berjudul "*Pembelajaran Daring Melalui Teknik Kolaboratif pada Keterampilan Menulis Peserta Didik di SMA Darul Qur'an Mojokerto*". Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan teknik kolaboratif pada *maharah kitabah* peserta didik di SMA Darul Qur'an Mojokerto.

Kemudian jurnal karya Sitti Kuraedah yang berjudul "*Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*". jurnal ini menampilkan uraian tentang aplikasi tahapan pembelajaran tahapan pembelajaran *maharah kitabah* dalam bahasa Arab dengan berfokus pada *maharah kitabah* dasar yang melalui beberapa proses yakni dimulai dari

pembelajaran tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat dan menulis tanpa melihat teks.

Dari berbagai penelitian ilmiah di atas tidak ada satu pun yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab secara daring di MAN 2 Banjarnegara. Selain itu, dapat penulis ketahui bahwa di tempat yang sama belum pernah dilakukan penelitian yang memiliki tema maupun judul yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal ini berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru bahasa Arab di MAN 2 Banjarnegara.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan secara rinci. Bagian-bagian tersebut adalah :

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab yaitu : bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V, uraian secara rinci masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang berisikan pembelajaran daring *maharah kitabah* (keterampilan menulis) bahasa Arab di MAN 2 Banjarnegara dan problematika pembelajarannya, meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, pengertian pembelajaran daring, tujuan pembelajaran bahasa Arab, pengertian keterampilan menulis bahasa Arab, tujuan keterampilan menulis bahasa Arab, macam-macam keterampilan menulis bahasa Arab.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹¹ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara yaitu ibu Teguh Amanah S.Pd pada hari Senin tanggal 9 November 2020

Bab IV pembahasan hasil penelitian, meliputi gambaran umum MAN 2 Banjarnegara dan penyajian serta analisis data.

Bab V penutup, meliputi simpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MAHARAH KITABAH

A. Pembelajaran Daring Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan dalam bidang pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak munculnya berbagai istilah berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-library*, *e-payment* dan lain sebagainya. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua institusi menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Covid-19 yang melanda seluruh negara. Kata daring sebenarnya merupakan akronim dari “dalam jaringan” yang diistilahkan dengan *online*. Jika kita mendengar “pembelajaran daring” maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*.¹² Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh atau *learning distance*.¹³

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah antara guru dan peserta didik dengan terhubung kepada jaringan internet.

¹² Siti Fatimah, *20 Hari Menerbitkan Buku melalui Belajar Menulis Online*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2020), Hlm.99.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sami Untung, 2020). Hlm. 1.

2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Menurut Trianto dalam Ulin pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya di jelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Bahasa didefinisikan sebagai suatu kumpulan lafal yang dipakai oleh suatu kaum untuk mengungkapkan tujuan dan perasaan mereka.¹⁶ merupakan system lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.¹⁷ Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang dipelajari umat manusia, khususnya umat muslim yang dijadikan pemahaman pokok bagi al-Qur'an dan hadits serta kitab kitab pengetahuan islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab

¹⁴Depdiknas, 2003. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.

¹⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm 24.

¹⁶ Mustafa al-Ghalayain, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah Jilid I* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005), hlm 7.

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2015). hlm. 2.

memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa semit.¹⁸

Dan pembelajaran bahasa Arab berarti pembelajaran aspek-aspek dari bahasa Arab itu sendiri, dan setiap aspek kebahasaan itu memiliki karakter masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya.¹⁹

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik mengenai pengetahuan berbahasa asing. Khususnya bahasa Arab pada suatu lingkungan belajar dengan guru sebagai pendamping atau fasilitator.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Sebagai alat bantu untuk memahami dan mempelajari agama islam dari sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan hadits dan kitab-kitab ilmu keislaman yang berbahasa Arab. Dan
- b) Sebagai tenaga ahli bahasa Arab atau sarjana di bidang ilmu bahasa Arab.

Kedua tujuan ini menghasilkan proses dan hasil akhir yang berbeda, karena perbedaan sistem, pendekatan, metode, teknik pengajaran dan penyusunan materi ajar bahasa Arab. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab adalah mampu membuat pembelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.²⁰

¹⁸ Amalillah Kadir, *Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar bagi Pemula dan Lansia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020). hlm. 1.

¹⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2016), hlm. 6.

²⁰ Batmang, *Potret Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Gontor*. (Sleman : Deepublish, 2019), Hlm. 42.

B. *Maharah Kitabah*

1. *Pengertian Maharah Kitabah*

Dalam Jurnal Sitti Kuraedah kata *maharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar *مهـر* berubah menjadi bentuk *mashdar* *مهارة* yang berarti kemahiran atau keterampilan.²¹

Sedangkan pengertian *kitabah* menurut Ibrahim Anis dalam Ahmad Muradi berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari *kataba*, *yaktubu*, *kitabana*, *kitabatan*. Kata ini berpola *fa'ala yaf'ulu*. *Kitabah* berarti tulisan. Menurut Munir al-Ba'labaky dalam Ahmad Muradi Kata ini juga dapat berarti menyusun, mengumpulkan dan mendaftarkan.²²

Keterampilan menulis menurut Acep dalam Ulin adalah kemampuan dalam medeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang paling penting yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.²³

Jadi, dari pengertian *maharah kitabah* yang telah dipaparkan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *maharah kitabah* adalah suatu rangkaian proses dalam pengungkapan perasaan dari seseorang kedalam bentuk tulisan yang bertujuan agar dapat dipahami oleh orang lain.

²¹ Sitti Kuraedah, Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8 No. 2 Juli-Desember 2015, (Kendari : FTIK IAIN Kendari), hlm. 85. Diakses di <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/search/authors/view?firstName=sitti&middleName=&lastName=Kuraedah&affiliation=Fakultas%20Tarbiyah%20dan%20Ilmu%20Keguruan%20IAIN%20Kendari&Country=ID> pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 17.24 WIB.

²² Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Prespektif Komunikatif*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015) hlm.63.

²³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), Hlm 115.

2. Macam-Macam Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dibagi menjadi tiga. Diantaranya adalah kaligrafi (*khat*), dikte (*imla'*), dan mengarang (*insya'*). Berikut penjelasan masing-masingnya :

a. Kaligrafi (Khat)

Secara umum, *khat* adalah penulisan huruf-huruf Arab baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya dengan baik dan indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni *khat*. Kaligrafi (*Khat*), atau disebut juga *tahsinul khat* (membaguskan tulisan), adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*).

b. Dikte (*Imla'*)

Diantara keterampilan menulis selain *Khat* adalah *imla'*. Dalam keterampilan *imla'* ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan. Tiga hal itu meliputi : kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya, *imla'* bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin kedalam buku mereka. Setelah itu, peserta didik dilatih untuk memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka.

Latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan mendatangkan kelenturan tangan peserta didik dalam menulis. Ini menjadi modal dalam pengembangan keterampilan kaligrafi yang telah diuraikan sebelumnya. Pengajaran *imla'* bagi peserta didik mempunyai dua kegunaan dan tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan yang bersifat praktis, antara lain :

- Melatih menulis kata-kata dengan benar. Kesalahan menulis bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Bahkan kesalahan dalam memahami maksud yang diinginkan oleh penulis.
 - Melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar, serta melatih tangan untuk menulis dan melukis yang benar.
 - Melatih peserta didik untuk mengarang yang bagus dan memperluas penguasaan bahasanya.
- 2) Kegunaan bersifat teoritis, antara lain :
- Melatih kemampuan menghafal dan mengingat.
 - Mengembangkan daya perhatian yang cermat.
 - Melatih untuk rapi dan cermat.

Secara garis besar, ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *imla'*. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1) *Imla'* Menyalin (*imla' al-manqul*)

Adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku. *Imla'* ini juga sering disebut *al imla' al- manqul*, karena dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Bagi pemula, *imla'* dengan cara menyalin ini dipandang sangat cocok. Cara pengajaran *imla'* ini adalah guru memberikan tulisan atau teks di papan tulis. Kemudian, guru membaca teks tersebut, sedangkan peserta didik diminta untuk menirukannya. Kegiatan selanjutnya adalah guru menerangkan makna dari maksud yang terkandung dalam tulisan tersebut. Setelah itu barulah peserta didik menyalinnya ke dalam buku tulis.

2) *Imla'* Mengamati (*imla' al-mandhur*)

Imla' mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan tersebut. *Imla'* dengan cara

mengamati pada dasarnya sama dengan *imla'* menyalin. Bedanya, pada *imla'* mengamati ini benar-benar tidak dibolehkan melihat lagi tulisan yang hendak disalin.

3) *Imla'* Menyimak (*imla' al-istima'i*)

Imla' menyimak adalah mendengarkan kata, kalimat atau teks yang dibacakan, kemudian peserta didik menuliskannya. *Imla'* ini cenderung lebih sulit daripada jenis yang sebelumnya. Dalam *imla'* menyimak, peserta didik dituntut menulis sebuah teks atau kalimat tanpa melihatnya sama sekali. *Imla'* ini sangat mengandalkan kecermatan dalam mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru. Oleh karena itu, jenis *imla'* ini cocok diberikan kepada peserta didik yang sudah ahli. Cara mengajarkan *imla'* jenis ini adalah guru membacakan sebuah teks atau kalimat. Setelah guru membacakan teks tersebut, peserta didik mendiskusikan arti dan maksud dari teks tersebut. Tidak sampai disitu, para peserta didik juga mendiskusikan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah hal tersebut selesai dilakukan oleh peserta didik, baru mereka menulis sesuatu yang telah dibacakan oleh guru mereka.

4) *Imla'* Tes (*imla' al-ikhtibari*)

Imla' tes memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam *imla'* yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik adalah unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan tujuan dari *imla'* tes, peserta didik sudah tidak diajari dan diarahkan oleh guru mereka. Akan tetapi lebih baik guru memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk melakukan latihan-latihan.

Pelajaran *imla'* sangat penting bagi peserta didik berkaitan dengan tata tulis dalam bahasa Arab. Hal tersebut karena penulisan bahasa Arab tidak sama dengan bahasa Indonesia.

c. Mengarang (*al-Insya'*)

Mengarang (*al-Insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengeskspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan. Mengarang bukan visualisasi bentuk ataupun rupa huruf, kata atau kalimat saja. Pembelajaran *Insya'* dibagi menjadi dua tingkatan yang sesuai dengan tingkatan kebahasaan peserta didik yaitu :

1) *Insya' Muwajjah* (menulis terbimbing)

Pada tingkat ini peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kata-kata, tarkib dan bentuk kebahasaan dalam latihan menulis tetapi tidak dibolehkan menulis diatas tingkatan keahasaannya. Pembelajaran pada tingkat ini harus bertahap dimulai dari menulis satu kalimat sederhana kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat. Setelah itu berlanjut menjadi satu paragraf dan seterusnya.²⁴

2) *Insya Hurr'* (menulis bebas)

Pada pembelajaran ini dimulai dengan pemilihan tema yang sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik dari sisi kosakata, tarkib, dan kaidah-kaidah Bahasa. Tema yang sesuai dengan pembelajaran ini ialah seputar teks-teks bacaan pada buku pelajaran kemudian diperluas dengan pengalaman atau pemikiran yang bisa membawa pikiran peserta didik pada hal-hal yang berhubungan dengan teks.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis pada jenis *insya' hurr'* adalah sebagai berikut :

²⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), Hlm. 116.

- Guru merumuskan tujuan keterampilan menulis.
- Guru mempersiapkan materi berupa huruf-huruf hijaiyyah dalam bentuk tunggal kata atau dalam bentuk kalimat.
- Guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Guru menampilkan huruf-huruf hijaiyyah yang akan dipelajari.
- Guru memberikan contoh penulisan huruf-huruf hijaiyyah yang akan dipelajari.
- Peserta didik memperhatikan cara penulisan huruf/kalimat hijaiyyah yang dicontohkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- Peserta didik mulai mempraktikkan cara-cara penulisan huruf/kalimat hijaiyyah yang telah dicontohkan oleh guru pada saat pembelajaran.
- Secara mandiri peserta didik menulis huruf/kalimat yang telah diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran.²⁵

3. Tujuan Keterampilan Menulis

Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* yang dikutip dalam Ahmad Muradi menyatakan bahwa *Kitabah* dan *mengarang* atau *insya'* mempunyai tujuan dalam pembelajarannya sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yaitu: Khusus mengenai menulis kualifikasi yang dituntut sebagai berikut : a) Kualifikasi minimal yaitu mampu menulis dengan tepat kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan bagi situasi-situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat b) Kualifikasi yang baik, yaitu mampu menulis “komposisi bebas” yang sederhana dengan penjelasan dan ketepatan dalam kosakata, idiom, dan sintaksis. Dan c) Kualifikasi unggul, yaitu

²⁵Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Prespektif Komunikatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), Hlm. 128.

mampu menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (subjek) dengan idiom yang wajar, ekspresi yang cerah serta mudah dipahami, dan perasaan yang tajam terhadap gaya bahasa yang beraneka ragam dalam bahasa target.

Adapun tujuan sederhana pembelajaran *maharah kitabah* adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), aspek morfologis dan sintaksis (*sharaf* dan *nahwu*).
- b. Peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan syair dalam bentuk tulisan dengan makna yang sempurna dan indah.
- c. Peserta didik terbiasa berfikir runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu diungkapkan dalam bentuk tulisan.²⁶

C. Problematika Pembelajaran Daring

Pada saat mewabahnya virus Covid-19 membuat semua bidang kehidupan di muka bumi ini berubah total. Dalam bidang pendidikan, diharuskannya pembelajaran secara daring (*online*) yang mengakibatkan semua elemen pendidikan mulai dari peserta didik sampai dengan guru harus mengalami proses adaptasi terhadap kegiatan pembelajaran daring tersebut. Tentunya, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran daring ini. Adapun problematika tersebut adalah :

- a. Akses Jaringan Internet

Akses jaringan internet ini tentunya sangat berkaitan dengan lokasi seseorang berada. Belum meratanya pembangunan jaringan di Indonesia terutama pada daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) yang mengakibatkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

²⁶ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab : dalam.....*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), Hlm, 85.

b. Kuota Internet

Kuota Internet merupakan hal utama yang harus dimiliki seseorang peserta didik dalam mengakses internet selama pembelajaran daring berlangsung. Jaringan internet dan kuota internet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena apabila terdapat jaringan sinyal internet yang relatif bagus namun tidak memiliki kuota internet maka seseorang tidak dapat mengakses layanan internet. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang memiliki kuota internet relatif banyak tetapi di daerah tempat tinggalnya tidak tersedia jaringan internet yang relatif bagus maka layanan internet pun tidak dapat diakses.

c. Kesulitan dalam Memahami Konten Materi

Salah satu masalah yang dialami oleh sebagian peserta didik adalah kesulitan dalam memahami isi suatu materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena terkadang guru memberikan *file* materi kemudian dikirimkan melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom* saja dan peserta didik diminta untuk mempelajarinya. Tetapi, dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi berbeda-beda sehingga menjadikan suatu masalah bagi sebagian peserta didik.

d. Perasaan Bosan dan Suntut

Bagi sebagian peserta didik, pembelajaran daring yang memiliki durasi terlalu lama dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik.²⁷

D. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum belajar Bahasa asing, seseorang pasti sudah mengalami pengalaman berbahasa yaitu dengan adanya hubungan komunikasi dengan

²⁷ Mira Juliya & Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Peserta didik", *Jurnal Genta Mulia*, Vol. XII No.1, Januari 2021, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia) Hlm 284-286. Diakses di <https://ejournal.stikpbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585> pada hari Kamis 08 April 2021 pukul 11.17 WIB.

orang tua dan masyarakat sekitar. Bahasa ibu, itulah yang selanjutnya dianggap sebagai penghambat dalam penguasaan Bahasa Asing dengan baik.

Akrom dalam Ulin menyatakan bahwa proses kemajuan berbahasa atau mempelajari Bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat tergantung pada dua faktor. *Pertama*, tingginya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya. *Kedua*, seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari bahasa Arab.

Selama ini bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti oleh pelajar Indonesia. Akan tetapi, sebenarnya tidak demikian. Banyak alasan yang melatarbelakangi seseorang mempelajari bahasa Arab. *Pertama*, motivasi, terutama karena kitab suci umat muslim tertulis dalam bahasa Arab, begitu juga dengan hadits nabi. *Kedua*, orang non-Arab akan merasa asing apabila pergi ke Jazirah Arab yang mereka berkomunikasi dengan bahasa Arab *'Ammiyah* dan *Fusha*. *Ketiga*, banyak karya ulama hingga zaman sekarang yang tertulis dengan bahasa Arab.

Akrom dalam Ulin menyartakan bahwa orang Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing pasti menghadapi banyak problematika, baik masalah linguistik (terkait dengan tata bunyi, kosa kata, kalimat dan tulisan) maupun non-linguistik (yang berkaitan dengan sosial-budaya dan sosio-kultural). Berikut penjelasan secara detail kedua problem tersebut.

1. Faktor Linguistik

Faktor linguistik berkaitan erat dengan beberapa hal berikut yaitu :

a. Tata Bunyi

Dalam bahasa Arab ada beberapa huruf yang tidak bisa diucapkan dalam bahasa Indonesia. Di antaranya adalah huruf *syin* (ش), *shad* (ص), *dhad* (ض), *tha'* (ط), *zha'* (ظ), *'ain* (ع), *ghain* (غ), *qaf* (ق), *tsa'* (ث), *jim* (ج), *ha'* (ح) dan *dzal* (ذ). Akan tetapi, seiring

dengan kemajuan zaman, kita bisa belajar tata bunyi bahasa Arab ini dengan mudah melalui radio, televisi maupun saluran YouTube. Dengan media tersebut, kita bisa mendengarkan suara al-Qur'an, lagu, *talk show*, dan lain-lain yang kesemuanya menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, beberapa fonem bahasa Indonesia juga tidak mempunyai padanan dengan bahasa Arab, misalnya huruf “P, G dan NG”. sehingga huruf “P” diucapkan dengan huruf “Ba” dalam bahasa Arab. Misalnya kata Jepang diungkapkan dengan “البيبان” dan kata “Spanyol” diucapkan dengan “أسبانياً”. Huruf “G” diungkapkan dengan huruf *ghain* atau *jim*, misalnya kata “Garut” diucapkan dengan “جارتوت”. Sedangkan, huruf “NG” diucapkan dengan *nun* atau *nun* dan *jim*, atau *nun* dan *ghain*, misalnya kata “Malang” diucapkan dengan “ملائنج”.

Hal tersebut tentunya akan menjadi masalah pada pelajar yang sedang mempelajari bahasa Arab dikarenakan perbedaan huruf dan ucapan-ucapan yang ada pada bahasa Indonesia namun tidak terdapat dalam bahasa Arab maupun sebaliknya.

b. Kosa Kata

Bagian ini banyak menguntungkan bagi para pembelajar Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab. hal ini karena banyak kosa kata Arab yang diadopsi dan diserap ke dalam bahasa Indonesia. Itu artinya, semakin banyak kosa kata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, semakin memudahkan pelajar Indonesia untuk mempelajari bahasa Arab. Serapan-serapan kata tersebut dapat menjadi perbendaharaan khusus bagi para pelajar Indonesia. Misalnya, kita tidak perlu menghafal kata “الكُرْبِسِي” karena kata tersebut memiliki arti yang sama dengan bahasa

Indonesia yaitu kursi. Kata “المسجد” memiliki arti yang sama dengan masjid dalam bahasa Indonesia.

Walaupun banyak memberikan dampak positif, tetapi kosa kata serapan tersebut juga memiliki dampak negative. Di antaranya adalah :

1. Pergeseran arti. Banyak kata bahasa Arab yang sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan arti dari bahasa aslinya. Misal, *فَصِيْدَةٌ* yang sebelumnya berarti sekumpulan syair dengan *wazan* dan *qafiyah* yang sama. Sedangkan *فَصِيْدَةٌ* dalam bahasa Indonesia digunakan untuk penyebutan lagu-lagu berbahasa Arab.
2. Perubahan lafal dari bunyi aslinya, tetapi memiliki arti yang tetap. Misal, kata *الْبِرْكَةُ* diungkapkan dengan kata berkat dalam bahasa Indonesia.
3. Lafalnya tetap, tetapi artinya berubah. Contoh, pada kata *الكَلِمَاتُ* berarti “kata”. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia *kalimat* digunakan untuk mengungkapkan susunan kata-kata.

Sehubungan dengan problematika kosa kata tersebut, banyak segi dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Misalnya saja, dari segi morfologi (*sharaf*). Dalam bahasa Arab, kita mengenal bentuk *madhi* dan *mudhari'*. Sedangkan bahasa Indonesia tidak mengenalnya. Contoh, pada kata *طَلَبَ* berbentuk *madhi*, sedangkan *mudhari'* nya adalah *يَطْلُبُ*. Kata tersebut dapat digunakan untuk pelakunya yang berbentuk *طَالِبٌ*. Selain itu, dalam bahasa Arab, juga mengenal bentuk *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (double) dan *jamak* (*jamak mudzakkar salim*,

muannats salim, dan jamak taksir). Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya dikenal kata tunggal dan jamak saja.

c. Tata Kalimat

Dalam bahasa Arab, dikenal ilmu nahwu. Ilmu ini tidak hanya mempelajari *i'rab* (perubahan harkat akhir kata karena ada hal yang mempengaruhi) dan *bina'* (akhir kata yang tidak bisa berubah walaupun ada hal yang mempengaruhinya), tetapi juga mengulas tentang cara menyusun kalimat. Oleh karena itu, beberapa kaidah di dalamnya mencakup hal lainnya berupa *al-Muthabaqah* (kesesuaian bunyi dari segi *mudzakkar, muannats, mufrod, tasniyyah, dan jamaknya*) dan *al-Mauqi'iyah* (urutan kata).

Aturan-aturan yang tidak terdapat dalam bahasa Arab tersebut tidak kita jumpai dalam bahasa Indonesia. Itulah salah satu tantangan yang harus dikuasai oleh siapapun yang hendak belajar bahasa Arab.

d. Tulisan

Faktor tulisan merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. sebab, tulisan Arab sudah pasti jauh berbeda dengan tulisan latin. Adapun perbedaan yang paling sederhana ialah tulisan latin atau bahasa Indonesia ditulis dari kiri ke kanan, tetapi tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri. Selain itu, tulisan Arab juga tidak mengenal huruf kapital, sedangkan latin mengenal huruf kapital. Tidak hanya itu, tulisan Arab sangat memperhatikan kesesuaian aspek *I'rabnya*, sedangkan dalam tulisan latin aspek ini hanya sekadarnya saja. Dan, bahasa Arab juga memiliki aspek *balaghah* yang sangat luar biasa.

Dari fenomena tersebut, tidaklah heran walaupun pembelajar Indonesia sudah sampai tingkat universitas, namun mereka tetap sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis

pada bahasa Arab. Hal tersebut akan lebih parah lagi apabila mereka melakukan kesalahan dalam penulisan ayat al-Qur'an ataupun Hadits yang keduanya merupakan sumber pokok ajaran Islam.²⁸

2. Faktor Non-Linguistik

a. Faktor Sosio-kultural

Problem yang dapat ditemui oleh setiap pembelajar bahasa Arab ialah kurang memahaminya ungkapan-ungkapan yang ada dalam bahasa Arab. Sebab, ungkapan pada bahasa Indonesia sangatlah berbeda dengan ungkapan ungkapan yang ada dalam bahasa Arab. Dan bagi pelajar Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Arab masihlah terdapat kesulitan dan masalah pada saat memahami ungkapan ungkapan maupun istilah istilah dan majas dalam bahasa Arab.

Contohnya pada peribahasa Arab yaitu : بلغ السيل الزبا. Terjemah harfiah ungkapan tersebut adalah “air bah telah mencapai tempat tinggi”. Namun, bukan ini yang dimaksud melainkan sesuatu yang terlanjur dan tidak mungkin untuk dapat diulang lagi. Apabila dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ungkapan “nasi telah menjadi bubur”. Peribahasa, ungkapan maupun istilah-istilah dalam bahasa Arab sangatlah erat kaitannya dengan latar belakang kebudayaan masyarakat Arab. Wawasan dan pengetahuan sekitar sosio-kultural jazirah Arab dapat mempercepat pemahaman belajar bahasa Arab tentang makna dan pengertian berbagai ungkapan, istilah dan nama benda yang khas bagi bahasa Arab.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Pelajar yang berada pada lingkungan bahasa yang ingin mereka pelajari adaah salah satu cara ampuh dalam pembelajaran bahasa. Yang mana pelajar tersebut mau tidak mau diharuskan

²⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), hlm. 50-61.

untuk menggunakan bahasa tersebut dan mengakibatkan perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajari akan lebih efektif dan efisien.

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Kondisi ini akan menjadi ransfer negatif dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda.²⁹



²⁹ Zakiatunnisa, dkk. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab, *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahapeserta didik Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (Malang : Universitas Negeri Malang), Hlm 493-494. Diakses di <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/615/566> pada hari Senin 7 Desember 2020 pukul 13.34 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu, memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.³⁰

Dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.³¹

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana data dijabarkan secara deskriptif untuk menggambarkan gejala dan keadaan yang muncul sesuai dengan apa adanya. Maka penulis menggunakan teknik deskriptif analisis non-statistical, dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Suatu analisis deskriptif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.

³⁰ Ismail Suradi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), hlm. 52.

³¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 117.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 2 Banjarnegara, dengan pertimbangan berdasarkan observasi pendahuluan yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah umum, dan penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu media pembelajaran daring. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara, guru Bahasa Arab kelas X MAN 2 Banjarnegara, dan peserta didik kelas X MAN 2 Banjarnegara. Sementara obyek dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran daring *maharah kitabah* pada kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan.³² Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa teknik yang obyektif, lengkap dan akurat.

1. Observasi

Observasi adalah bentuk teknik pengumpulan data tanpa memanipulasi objek yang diteliti. Peneliti mengobservasi aktivitas Bahasa dalam lingkungan masyarakat yang diamatainya, biasanya teknik ini disertai dengan pencatatan atau perekaman.³³ Menurut Usman dan Purnomo dalam Handani observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308.

³³ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*, (Padang : Sukabina Press, 2014), hlm. 88.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.³⁴

Peneliti melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang diteliti yaitu MAN 2 Banjarnegara. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang problematika pembelajaran daring *maharah kitabah* pada kelas X MAN 2 Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam pada responden yang lebih sedikit.³⁵ Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya; (2) responden selalu menjawab pertanyaan; (3) pewawancara selalu bertanya; (4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban,

³⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm.123.

³⁵ Ismail Suradi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019),hlm. 45.

tetapi harus selalu bersifat netral; (5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*. Jenis wawancara ada dua yaitu: (1) tak terpimpin dan (2) terpimpin. Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.³⁶

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni penulis sudah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.³⁷ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter dan data lain yang relevan.³⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dokumenter seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen tentang proses pembelajaran bahasa Arab.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lembaga, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

³⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 237-140.

³⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif &*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 149.

³⁸ Ismail Suradi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), hlm. 46.

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹ Menurut Juliansyah Noor yang dikutip oleh Ismail Suradi Wekke dkk, teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁰

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta men transformasi kan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.⁴¹

Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca dan dipahami dan dibuat ringkasan yang berisi hasil penelitian, terhadap catatan lapangan, memfokuskan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan penelitian secara sistematis. Model

³⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 162.

⁴⁰ Ismail Suradi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), hlm. 162.

⁴¹ Ismail Suradi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), hlm. 168.

penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jejaring kerja dan bagan.⁴²

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴³ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melanjutkan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Kesimpulan

Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Bagian kesimpulan memuat makna pokok dari temuan sesuai dengan fokus yang sudah diajukan pada bagian pendahuluan.⁴⁴

Dengan ini, penulis dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat. Tentunya, setelah penulis menelaah semua data untuk menjawab rumusan masalah dari penulis.

IAIN PURWOKERTO

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : kencana, 2012), hlm. 201.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 345.

⁴⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 276.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara

a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banjarnegara

Pada sekitar tahun 1965 Pemerintah Republik Indonesia c.q. Departemen Agama memandang perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) Negeri yang diratakan hampir di seluruh Indonesia. Termasuk Kabupaten Banjarnegara. Sekitar bulan Juni 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara membentuk Panitia Pendaftaran Calon Peserta didik PGAN 4 Tahun yang melaksanakan tugas pendaftaran dan mendapatkan peserta didik sejumlah 37 orang yang semuanya laki-laki. Upacara peresmian PGAN 4 Tahun Banjarnegara dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 1965 dengan mengambil tempat di gedung SMP Negeri 1 Banjarnegara.

PGAN 4 Tahun Banjarnegara kemudian statusnya ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun berdasarkan SK Menteri Agama No. 51/1969 tanggal 24 Juni 1969 yang diresmikan pada bulan Maret 1970 dengan Kepala Sekolah Bapak Achmad Soedarjo, BA. Perubahan ini bersamaan dengan masuknya tahun ke 5, yaitu saat peserta didik yang tahun pertama menempatkan PGAN 4 Tahun dan akan beralih jenjang ke PGAN 6 Tahun. Sehingga para peserta didik langsung memasuki PGAN 6 Tahun Banjarnegara tahun pertama di gedung ini dan tidak perlu pindah ke kota lain seperti Purwokerto, Yogyakarta atau yang lainnya.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989) telah ditetapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah menteri yang bertanggung jawab atas bidang pendidikan

nasional, oleh karena itu PGAN sebagai sub sistem pendidikan nasional yang dikelola oleh Depag, tidak bisa lepas dari mata rantai sistem pendidikan nasional sehingga kebijaksanaan seperti beralih fungsinya SPG dan SGO menjadi SMA, juga berimbas pada PGAN harus menyesuaikan diri. Disamping itu juga karena adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di SD/MI yang salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan dasar jabatan guru bagi jabatan Guru Pendidikan Agama SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGAN) menjadi jenjang pendidikan tinggi (minimal diploma 2).

Disebutkan pula pada saat itu bahwa jumlah tenaga guru agama tamatan PGAN secara nasional telah terpenuhi. Bahkan untuk Jawa Tengah saja dari PGAN telah mencetak \pm 30.000 orang tenaga guru agama yang menunggu untuk diangkat sebagai guru agama di SD/MI. Berangkat dari kondisi dan tuntutan seperti itulah, berdasarkan KMA No. 64/2990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/1992 tanggal 27 Januari 1992 maka PGAN Banjarnegara yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 95A Banjarnegara beralih fungsi menjadi MAN 2 Banjarnegara dan mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 1990/1991 sampai dengan saat ini yang telah memasuki tahun pelajaran ke 29.¹

b. Letak Geografis MAN 2 Banjarnegara

Lokasi MAN 2 Banjarnegara terletak pada lintang - 7.400206685441096 dan bujur 109.68381464481354. dan beralamatkan di Jalan Letjend suprpto No. 95 A kelurahan Wangon Kecamatan Banjarengara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53417.² Sebuah lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan raya yang dapat dijangkau oleh kendaraan

¹Dokumentasi Profil MAN 2 Banjarnegara dikutip pada Jum'at 29 Januari 2021

² Dokumentasi Profil MAN 2 Banjarnegara dikutip pada Jum'at 29 Januari 2021

umum maupun kendaraan pribadi. Berada dekat dengan kantor Perpustakaan Daerah dan Arsip Banjarnegara yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

c. Profil MAN 2 Banjarnegara

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Banjarnegara
- 2) NSM : 131133040002
- 3) NPSN : 20277367
- 4) Akreditasi Madrasah : Terakreditasi “A”
- 5) Alamat : Jl. Letjend Suprpto 95A
- 6) Kelurahan : Wangon
- 7) Kecamatan : Banjarnegara
- 8) Kabupaten : Banjarnegara
- 9) Propinsi : Jawa Tengah
- 10) No. Telp : 0826-591130
- 11) Email : man2banjarnegara@kemenag.go.id
- 12) Jenjang : SMA
- 13) Status : Negeri
- 14) Waktu Belajar : Sekolah Pagi³

d. Visi-Misi dan Tujuan MAN 2 Banjarnegara

1) Visi MAN 2 Banjarnegara

Citra Lulusan Mandiri, Unggul dalam IMTAQ dan Tangguh dalam IPTEK yang Meliputi :

- a) Terkenal sifat islaminya.
- b) Terbesar jumlah lulusannya.
- c) Tertinggi nilai ujiannya.
- d) Terbanyak hasil PMDK nya.
- e) Tersohor kejuaraannya.

³ Dokumentasi Profil MAN 2 Banjarnegara dikutip pada Jum'at 29 Januari 2021

2) Misi MAN 2 Banjarnegara

Keteladanan dan Pelayanan Profesional dalam Nuansa Islam yang meliputi :

- a) Keteladanan dalam pengelolaan pendidikan.
- b) Profesionalisme dalam proses pembelajaran.
- c) Tulus dan tekun dalam pelatihan.
- d) Santun dalam pelayanan dan bimbingan.
- e) Tanggap dan aspiratif terhadap perkembangan lingkungan.

3) Tujuan MAN 2 Banjarnegara

“Menyiapkan peserta didik agar mampu melankutkan pendidikan pada jenjang Pendidikan Tinggi, mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam, serta mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan”.⁴

e. Kurikulum MAN 2 Banjarnegara

Kurikulum MAN 2 Banjarnegara disusun oleh tim Pengembang Kurikulum MAN 2 Banjarnegara dengan masukan/pertimbangan dari komite madrasah dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Banjarnegara. Penyusunan kurikulum MAN 2 Banjarnegara mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan, serta berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), serta Madrasah Development Center (MDC) Jawa Tengah.

Kurikulum pada MAN 2 Banjarnegara dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan memperhatikan

⁴ Dokumentasi Profil MAN 2 Banjarnegara dikutip pada Jum'at 29 Januari 2021

kondisi serta potensi lingkungan di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Dengan menjadikan Kurikulum MAN 2 Banjarnegara sebagai pedoman bagi semua warga madrasah, diharapkan dapat memberikan layanan terbaik kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat, tampil kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, bermanfaat bagi lingkungan, dan mampu berkompetisi baik secara lokal maupun global.⁵

f. Profil Guru Bahasa Arab

- 1) Nama : Teguh Amanah, S.Pd.
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 Maret 1993
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Guru
- 6) Alamat : Badakarya RT 01 RW 01
Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara
- 7) Riwayat Pendidikan
 - a) TK PGRI Tahun 2000
 - b) SD N 03 Bondolharjo Tahun 2007
 - c) MTs Cokroaminoto Tanjung Tirta Tahun 2010
 - d) MAN 2 Banjarnegara Tahun 2013
 - e) IAIN Purwokerto Tahun 2018

2. Deskripsi Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah*

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data terkait Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah* di kelas X MAN 2 Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan 4 Maret 2021 diperoleh data sebagai berikut :

⁵ Dokumentasi Profil MAN 2 Banjarnegara dikutip pada Jum'at 29 Januari 2021

a. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

1) Hasil observasi pada hari Selasa 23 Februari 2021 kelas X MIPA 4

Pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan kegiatan awal yaitu pada pukul 09.00 WIB guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa para peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Selanjutnya guru membagikan link absensi pada aplikasi *Google Classroom*. Setelah itu guru memberikan arahan kepada peserta didik yang telah mengisi absen pada link tersebut untuk memberikan konfirmasi di *WhatsApp Group* dengan mengirimkan stiker emoji yang ditentukan oleh guru yaitu emoji berbentuk hati. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan inti pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengirimkan materi pembelajaran berupa rekaman suara (*voice note*) melalui *WhatsApp Group* tentang materi *maharah kitabah* yaitu tentang tema الأُنْشِطَةُ اليَوْمِيَّةِ dan peserta didik kemudian diminta untuk menyimak rekaman suara tersebut dan dipersilahkan untuk bertanya. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas yaitu merangkai kata acak menjadi kalimat sempurna tentang materi yang sudah diajarkan yang mana tugas tersebut diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam jenis imla' menyalin. Adapun kata acak tersebut adalah :

١. فِيهِ جَمَاعَةٌ - وَ بَعْدَ الصَّلَاةِ - فِي - عُرْفَةُ الْمَذْكُورَةِ - أُصَلِّي الصُّبْحَ - أَقْرَأُ الْقُرْآنَ

٢. وَنَشَاطٍ - أَقْضِي الْيَوْمَ - فِي - جِدِّ - الدِّرَاسِي

٣. بَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ - إِلَى الْبَيْتِ - فِي - أَرْجِعُ - مُصَلَّى الْمَدْرَسَةِ

٤. الْوَاجِبَاتِ الْمَنْزِلِيَّةِ - وَ أَعْمَلُ - بَعْضَ دُرُوسِي - أَدَاكِرُ

٥ . صَبَاحًا بَاكِرًا - وَأَصْدِقَائِي - يَسْتَنْظِرُونَ - مِنَ النَّوْمِ

Dan dikumpulkan pada akun *Google Classroom* dengan tenggat waktu pengumpulan yaitu 24 jam. Dan pembelajaran bahasa Arab diakhiri pada pukul 10.40 WIB dengan salam penutup.

2) Hasil observasi pada hari Sabtu 27 Februari 2021 kelas X MIPA 4

Pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 07.40 WIB dengan guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menyapa para peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Selanjutnya guru membagikan link absensi pada aplikasi *Google Classroom*. Setelah itu guru memberikan arahan kepada peserta didik yang telah mengisi absen pada link tersebut untuk memberikan konfirmasi di *WhatsApp Group* dengan mengirimkan stiker emoji yang ditentukan oleh guru yaitu emoji berbentuk makanan atau minuman favorit dari setiap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih kefokusannya peserta didik dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar kemudian dilanjutkan oleh guru dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menceritakan kehidupan sehari-hari mereka dalam bahasa Arab yang dikumpulkan melalui *Google Classroom* dengan tenggat waktu pengumpulan 24 jam. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *maharah kitabah* siswa dalam jenis *Insyah* Terbimbing. Dan kemudian pembelajaran bahasa Arab diakhiri pada pukul 09.25 WIB dengan salam penutup.

3) Hasil observasi pada hari Sabtu 9 Maret 2021 kelas X MIPA 4

Sama seperti pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan sapa oleh

guru melalui *WhatsApp Group* dan kemudian guru membagikan link absensi peserta didik pada aplikasi *Google Classroom*. Dan bagi peserta didik yang sudah mengisi link absensi diminta untuk memberikan konfirmasi pada *WhatsApp Group* dengan mengirimkan stiker emoji bebas sesuai kesukaan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan materi dan penjelasan tentang tarkib *فعل ماضى, فعل مضارع, فعل الأمر*. Kemudian peserta didik diminta untuk membuat kata yang ditentukan oleh guru kedalam 3 *fi'il* diatas. Dan kata tersebut adalah :

أ) قَرَأَ

ب) كَتَبَ

ت) جَلَسَ

ث) أَكَلَ

ج) رَجَعَ

Kemudian bagi peserta didik yang sudah selesai mengubah kata tersebut kedalam tiga *fi'il* di atas kemudian diminta untuk mengirimkan di *WhatsApp Group* saja agar dapat langsung dikoreksi secara bersama sama. Dan pada saat proses pengoreksian ditemukan beberapa kesalahan pada peserta didik seperti pada kata terakhir kalimat *fi'il amar* seharusnya disukun tetapi masih ditemukan yang belum disukun. Kemudian pembelajaran bahasa Arab di akhiri pada pukul 10.08 WIB dengan salam penutup.

4) Hasil observasi pada hari Sabtu 13 Maret 2021 kelas X MIPA 4

Pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 08.10 WIB. Guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menyapa para peserta didik. Selanjutnya guru membagikan link absensi pada aplikasi *Google Classroom*. Setelah itu guru memberikan arahan kepada peserta didik yang telah mengisi absen pada link tersebut untuk memberikan konfirmasi di *WhatsApp Group* dengan mengirimkan stiker emoji yang ditentukan oleh guru yaitu emoji berbentuk hewan vertebrata. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan inti pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengirimkan materi pembelajaran berupa rekaman suara (*voice note*) melalui *WhatsApp Group* tentang tema الأَنْشِطَةُ اليَوْمِيَّةُ dan peserta didik kemudian diminta untuk menyimak rekaman suara tersebut. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *maharah kitabah* peserta didik dalam jenis Imla Menyimak. Adapun materi dalam tugas tersebut tersebut adalah :

١. عِنْدِي هَوَايَةٌ كَثِيرَةٌ مِثْلُ الْحَاسُوبِ وَ الْقِرَاءَةِ

٢. عَمَرَ طَالِبٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

٣. فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ يَرْسُمُ عَمَرُ الْمَنَاطِرَ الْجَمِينَةَ

Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya dan pemberian tugas yaitu peserta didik diminta untuk menulis kembali kalimat yang telah dibagikan oleh guru melalui rekaman suara tersebut. Dan dikumpulkan pada akun *Google Classroom* dengan tenggat waktu pengumpulan yaitu 24 jam. Dan pembelajaran bahasa Arab diakhiri pada pukul 09.10 WIB dengan salam penutup.

b. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika pembelajaran daring adalah berbagai permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran secara *online* yang terjadi dikarenakan adanya wabah Covid-19 di Indonesia dan dunia.

- 1) Peserta didik tidak dapat mengakses *Google Classroom* tanpa kuota internet.

Kuota Internet merupakan hal utama yang harus dimiliki seseorang peserta didik dalam mengakses internet selama pembelajaran daring berlangsung. Jaringan internet dan kuota internet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satu dari kuota maupun jaringan internet tidak mendukung, maka peserta didik tidak dapat mengakses layanan internet seperti Google dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian besar peserta didik yang sudah diberikan oleh orang tua mereka uang jatah untuk pembelian kuota. Namun, kendala yang dihadapi adalah semakin meningkatnya pemakaian kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung.⁶

Hal ini tentunya berkaitan dengan keadaan ekonomi masing masing keluarga peserta didik. Apabila peserta didik berasal dari keluarga yang memiliki taraf ekonomi menengah ke atas pembelian kuota data dirasa akan relatif ringan. Namun apabila peserta didik berasal dari keluarga menengah hal ini tentunya dirasa sedikit menyulitkan orang tua peserta didik.

- 2) Aplikasi *Google Classroom* tidak dapat diakses apabila jaringan internet tidak stabil.

⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* pada hari Senin, 12 April 2021 Pukul 09.42 WIB-selesai.

Akses jaringan internet ini tentunya sangat berkaitan dengan lokasi seseorang berada. Belum meratanya pembangunan jaringan di Indonesia mengakibatkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Hal ini juga berkaitan dengan kelancaran pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila jaringan internet peserta didik tidak stabil, maka dapat terjadi *miss communication* antara guru dan peserta didik. Sehingga dapat pula terjadi kesalah pahaman antara guru dan peserta didik dikarenakan sinyal yang menghambat kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang berasal dari daerah pegunungan, sehingga untuk akses jaringan internet sendiri lebih terbatas dibandingkan dengan akses jaringan internet peserta didik yang tinggal di daerah perkotaan.⁷

3) Kesulitan dalam Memahami Konten Materi

Salah satu masalah yang dialami oleh sebagian peserta didik adalah kesulitan dalam memahami isi suatu materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan pada aplikasi *Google Classroom* tidak dapat dilaksanakannya komunikasi dua arah secara langsung. Peserta didik hanya menerima materi yang telah dibagikan oleh guru tanpa disertai dengan penjelasan via rekaman suara secara langsung pada aplikasi *Google Classroom* sehingga peserta didik harus mendengarkan penjelasan dari materi yang sedang dipelajari melalui *WhatsApp Group*. Sehingga peserta didik harus berpindah-

⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* pada hari Senin, 12 April 2021 Pukul 09.38 WIB-selesai.

pindah antara aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga guru memberikan solusi, bagi peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan dapat menghubungi guru secara pribadi melalui pesan *WhatsApp*. Dan guru akan mendampingi pembelajaran daring peserta didik sampai dengan peserta didik tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan.⁸

4) Perasaan Bosan dan Suntut

Bagi sebagian peserta didik, pembelajaran daring yang memiliki durasi terlalu lama dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik. Apalagi ditambah dengan tampilan aplikasi *Google Classroom* yang sederhana sehingga kurang menarik perhatian bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Wabah Covid-19 yang telah berlangsung kurang lebih satu tahun sampai dengan skripsi ini dibuat, dan selama itu pula peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Sebagian peserta didik lebih merasa senang apabila mereka dapat

⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* pada hari Senin, 12 April 2021 Pukul 09.34 WIB-selesai.

bersekolah seperti biasa, dapat bertemu dengan guru dan teman teman.⁹

c. Problematika Pembelajaran *Maharah Kitabah* Segi Linguistik

Problematika linguistik adalah masalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara yang berkaitan erat dengan hal-hal yang berasal dari karakteristik bahasa itu sendiri. Berikut merupakan problematika linguistik yang dihadapi oleh peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara dalam pembelajaran bahasa Arab :

1) Tata Bunyi

Pada pembelajaran bahasa Arab terutama *maharoh kitabah* terdapat salah satu problematika yang dihadapi oleh peserta didik adalah tata bunyi. Dalam bahasa Arab ada beberapa huruf yang tidak bisa diucapkan dalam bahasa Indonesia. Di antaranya adalah huruf *syin* (ش), *shad* (ص), *dhad* (ض), *tha'* (ظ), *zha'* (ظ) dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 di kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara yang mana dilakukan pembelajaran yaitu dengan guru mengirimkan rekaman suara tentang *mufradat* dan kemudian peserta didik diminta untuk menuliskannya kembali pada buku mereka, ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik masih kesulitan dalam membedakan antara huruf *ha'* (ح) dan *Ha* (ه), dan huruf *tsa'* (ث) dengan *sin* (س) dan *syin* (ش). Contohnya pada kata : شَمّ yang benar adalah شَمّ, lalu pada kata سنوية yang tepat adalah ثناوية,

⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* pada hari Senin, 12 April 2021 Pukul 09.48 WIB-selesai.

dan yang terakhir adalah pada kata استهمام yang sebenarnya tepat adalah استحمام.¹⁰

2) Kosakata

Dalam bahasa Indonesia, terdapat banyak istilah bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentunya menguntungkan bagi para peserta didik Indonesia yang mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik pada tanggal 25 Februari diperoleh informasi bahwa peserta didik mendapatkan materi tentang kosakata (*mufrodāt*) bahasa Arab berasal dari LKS, Buku Ajar Peserta didik dan Kamus Arab-Indonesia. Tetapi masih terdapat juga sebagian peserta didik yang tidak memiliki Kamus Arab-Indonesia dan mereka menggunakan *Google Translate* untuk mencari setiap kosakata yang mereka tidak ketahui artinya.¹¹

Dan juga berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 ditemukan beberapa problematika yang dialami peserta didik yaitu dalam merangkai kalimat seringkali peserta didik menggunakan kosakata yang mereka dapatkan melalui *Google Translate*. Hal ini mengakibatkan penggunaan kosakata yang tidak semestinya dalam kalimat bahasa Arab dan kerancuan kalimat. Contohnya pada kalimat “kegiatan sehari-hari” yang dalam bahasa Arab disebut dengan الروتين اليومية tetapi peserta didik menggunakan kata الأنشطة اليومية dalam mengartikan kata “Kegiatan sehari-hari” tersebut. Dan juga pada kata “Pekerjaan Rumah” atau “Tugas” mereka

¹⁰ Observasi pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 pukul 08.08-09.10 WIB melalui *group WhatsApp* dan *Google Classroom* kelas X MIPA 4.

¹¹ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* pada hari Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 09.08 WIB-selesai.

menggunakan kata *المهنة المدرسة* bukan menggunakan kata *الواجب*

المنزل.¹²

3) Tata Kalimat

Aturan dalam tata kalimat antara bahasa Indonesia tentulah berbeda dengan aturan tata kalimat dalam bahasa Arab. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Arab hari Selasa 9 Maret 2021 ditemukan beberapa masalah yang dialami peserta didik. Masalah tersebut adalah terdapat beberapa peserta didik ketika diarahkan untuk membuat kata dari bentuk asal kedalam 3 bentuk *fi'il* yaitu *فعل* *ماضى*, *فعل مضارع*, *فعل الأمر* masih terdapat peserta didik yang tidak mengganti seperti *harkat* akhir tiap kata/kalimat (*i'rab*) nya pada *fi'il amar* yang seharusnya menjadi *dhammah* tetapi tidak dirubah menjadi *dhammah*.

4) Tulisan

Faktor tulisan merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. sebab, tulisan Arab sudah pasti jauh berbeda dengan tulisan latin. Adapun perbedaan yang paling sederhana ialah tulisan latin atau bahasa Indonesia ditulis dari kiri ke kanan, tetapi tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan 23 dan 27 Februari 2021 ditemukan bahwa sebagian peserta didik sudah dapat menulis dengan baik, benar dan rapi. Namun masih terdapat sebagian peserta didik lainnya yang masih kesulitan dalam menulis dalam Bahasa arab. salah satu contohnya adalah saat peserta didik menulis huruf *dal* (ﺩ) seperti huruf *ra* (ﺭ). Berikut

¹² Observasi pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 07.40-09.25 WIB melalui *group WhatsApp* dan *Google Classroom* kelas X MIPA 4.

adalah daftar kesalahan dalam faktor linguistik tulisan peserta didik :

- a) Huruf *da* seperti *ro*, Huruf *ro* seperti *lam*, *fa* menjadi *qaf*, *ba* seperti *jim*
- b) Kurang memberi harkat pada teks yang berbahasa Arab
- c) Menyambung kalimat yang tidak boleh disambung seperti kalimat : الإسلامية yang seharusnya adalah : الإسلامية¹³
- d) Menulis angka keterangan waktu (jam) masih menggunakan angka bahasa Indonesia, bukan angka dalam bahasa Arab.
- e) Dalam menulis kata وأصدقائي menjadi وأسدقائي¹³

d. Problematika Pembelajaran *Maharah Kitabah* Segi Non-Linguistik

Problematika linguistik adalah masalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara yang berkaitan erat dengan hal-hal yang berasal dari karakteristik bahasa itu sendiri. Berikut merupakan problematika linguistik yang dihadapi oleh peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara dalam pembelajaran bahasa Arab :

1) Faktor Sosio-Kultural

Problem yang dapat ditemui oleh setiap pembelajar bahasa Arab ialah kurang memahaminya ungkapan-ungkapan yang ada dalam bahasa Arab. Sebab, ungkapan pada bahasa Indonesia sangatlah berbeda dengan ungkapan ungkapan yang ada dalam bahasa Arab. Dan bagi pelajar Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Arab masihlah terdapat kesulitan dan masalah pada saat memahami ungkapan ungkapan maupun istilah istilah dan majas dalam bahasa Arab.

¹³ Observasi Pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 09.21-10.40 WIB dan Sabtu, 23 dan, 27 Februari 2021 pukul 07.40-09.21 WIB melalui *group WhatsApp* dan *Google Classroom* kelas X MIPA 4.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada hari Kamis 25 Februari 2021 dengan guru bahasa Arab kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara diperoleh data bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Peserta didik terbiasa membuat kalimat dalam bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, masih dengan konteks bahasa Indonesia.¹⁴

2) Faktor Lingkungan Sosial

Yang dimaksud dengan faktor Lingkungan sosial adalah situasi dan kondisi dimana pembelajaran bahasa itu sedang diajarkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada hari Kamis 25 Februari 2021 diperoleh data bahwa terdapat beberapa anak yang baru mengenal pelajaran bahasa Arab. hal itu terjadi karena mereka berasal dari sekolah umum. Dan terdapat pula peserta didik yang sudah pernah mempelajari atau sedang mempelajari bahasa Arab melalui lembaga non-formal seperti Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Namun dikarenakan wabah Covid-19 ini yang menjadikan kurangnya pertemuan dalam Madrasah Diniyah tempat mereka mempelajari bahasa Arab dikarenakan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah dalam satu minggu penuh.¹⁵

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah*

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring *maharah kitabah* di kelas X MAN 2 Banjarnegara terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring *maharah kitabah*,

¹⁴ Wawancara dengan ibu Teguh Amanah selaku guru bahasa Arab kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* Pada Hari Kamis 25 Februari 2021 pukul 08.32 WIB-selesai.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Teguh Amanah selaku guru bahasa Arab kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* Pada Hari Kamis 25 Februari 2021 pukul 08.32 WIB-selesai.

baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X MAN 2 Banjarnegara dijelaskan bawah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut adalah :

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring *maharah kitabah* melalui *Google Classroom*. Adapun faktor pendukung tersebut adalah :

1) Ketersediaan Gawai, kuota dan jaringan internet yang stabil.

Gawai merupakan alat utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun tentulah harus dilengkapi dengan kuota dan jaringan internet yang memadai. Dan sebagian besar peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara sudah memiliki gawai sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

2) Buku Lembar Kerja Peserta didik

Selain menggunakan materi yang dibagikan oleh guru pada setiap pembelajaran daring berlangsung, peserta didik tentunya diberikan buku lembar kerja peserta didik yang diberikan kepada masing masing peserta didik. Tentunya hal ini akan memudahkan peserta didik untuk membaca materi maupun berlatih mendalami soal-soal latihan yang ada pada buku lembar kerja peserta didik tersebut.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran daring *maharah kitabah*. Adapun faktor penghambat tersebut adalah :

1) Gawai mengalami kerusakan

Selain menjadi faktor pendukung paling utama dalam pembelajaran daring, gawai juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan daring. Berdasarkan observasi

dan wawancara yang penulis lakukan, dari total 40 peserta didik kelas X MIPA 4 terdapat satu peserta didik yang mengalami kerusakan gawai sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

2) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring

Faktor penghambat kedua ialah peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Peserta didik seharusnya dapat lebih berdiskusi dan berinteraksi baik dengan guru maupun dengan sesama peserta didik pada *Grup WhatsApp* yang ada, sehingga peserta didik yang belum faham terhadap materi yang dapat diberikan dapat memahaminya setelah bertanya kepada guru.¹⁶

4. Solusi atas Problematika Pembelajaran Daring *Maharah Kitabah*

Dengan adanya berbagai permasalahan yang muncul, penulis berusaha untuk memberikan beberapa solusi yang dapat digunakan oleh peserta didik, guru dan pihak madrasah. Adapun solusi tersebut adalah :

a. Solusi Bagi Peserta didik

- 1) Bagi peserta didik yang mengalami permasalahan dalam segi fasilitas seperti gawai, kuota dan jaringan internet dapat di atasi dengan mengkonfirmasi kepada guru tentang permasalahan yang dialami kemudian apabila tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring peserta didik dapat mempelajari buku ajar yang telah diberikan secara mandiri.
- 2) Bagi peserta didik yang mengalami permasalahan dalam segi pemahaman terhadap materi *maharah kitabah* yang diajarkan dapat diatasi dengan lebih intens dalam melatih penuturan dan penulisan setiap kata atau kalimat berbahasa Arab, dan lebih mendalami makna dari setiap *mufradat* maupun *qawa'id*

¹⁶ Wawancara dengan ibu Teguh Amanah selaku guru bahasa Arab kelas X MIPA 4 melalui *WhatsApp* Pada Hari Senin 15 Maret 2021 pukul 13.24 WIB-selesai.

sehingga peserta didik dapat menyusun kalimat berbahasa Arab yang minim dari kesalahan tulisan maupun makna. Dan peserta didik dapat lebih aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran *maharah kitabah* diajarkan.

b. Solusi Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengikuti program seperti webinar maupun program pelatihan lain yang dapat meningkatkan kemampuan teknologi guru.
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin agar dapat difahami oleh peserta didik.
- 3) Guru dapat membuat pembelajaran daring se variatif mungkin. Contoh seperti penggunaan aplikasi *Quiziz* yang tampilannya seperti permainan (*game*) namun dapat digunakan untuk menjawab soal soal.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dan paparkan mengenai problematika pembelajaran daring pada keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik pada kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara dapat penulis analisis bahwa problematika pembelajaran daring pada keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik di kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara meliputi problematika pembelajaran daring, problematika pembelajaran daring *maharah kitabah* segi linguistik dan non linguistik.

Dari segi Problematika pembelajaran daring Akses Jaringan Internet, terdapat peserta didik yang berasal dari daerah pegunungan, sehingga untuk akses jaringan internet sendiri lebih terbatas dibandingkan dengan akses jaringan internet peserta didik yang tinggal di daerah perkotaan.

Dari segi Problematika pembelajaran daring Kuota Internet, terdapat sebagian besar peserta didik yang sudah diberikan oleh orang tua mereka uang jatah untuk pembelian kuota. Namun, kendala yang dihadapi

adalah semakin meningkatnya pemakaian kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Dari segi Problematika pembelajaran daring Kesulitan dalam Memahami Konten Materi, terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga guru memberikan solusi, bagi peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan dapat menghubungi guru secara pribadi melalui pesan *WhatsApp*. Dan guru akan mendampingi pembelajaran daring peserta didik sampai dengan peserta didik tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Dari segi Problematika pembelajaran daring Perasaan Bosan dan Suntut, sebagian peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Wabah Covid-19 yang berlangsung kurang lebih satu tahun sampai dengan skripsi ini dibuat, dan selama itu pula peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Sebagian peserta didik lebih merasa senang apabila mereka dapat bersekolah seperti biasa, dapat bertemu dengan guru dan teman teman.

Dari segi problematika pembelajaran *maharah kitabah* segi linguistik tata bunyi, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membedakan bunyi huruf *hijaiyah* diantaranya adalah huruf *ha'* (ح) dan *Ha* (هـ), dan huruf *tsa'* (ث) dengan *sin* (س) dan *syin* (ش).

Dari segi problematika linguistik kosa kata, terdapat peserta didik yang tidak memiliki buku kamus Arab-Indonesia sehingga dalam proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membuat atau merangkai kalimat seringkali peserta didik menggunakan kosa kata yang mereka dapatkan melalui *Google Translate* atau kamus elektronik lainnya. Hal ini mengakibatkan penggunaan kosa kata yang tidak semestinya dalam kalimat bahasa Arab dan menimbulkan kerancuan dalam kalimat bahasa Arab.

Dari segi problematika linguistik tata kalimat, terdapat problem pada beberapa peserta didik ketika diarahkan untuk merubah kata dari bentuk asal kedalam 3 bentuk fi'il yaitu فعل الأمر, فعل مضارع, فعل ماضى, masih terdapat peserta didik yang tidak merubah *harkat* akhir tiap kata/kalimat (*i'rab*) nya pada *fi'il amar* yang seharusnya menjadi *dhammah* tetapi tidak dirubah menjadi *dhammah*.

Dari segi problematika linguistik tulisan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik sudah dapat menulis dengan baik, benar dan rapi. Namun masih terdapat sebagian peserta didik lainnya yang masih kesulitan dalam menulis dalam bahasa Arab yaitu seperti : Huruf *da* seperti *ro*, Huruf *ro* seperti *lam*, *fa* menjadi *qaf*, *ba* seperti *jim*, Kurang memberi harkat pada teks yang berbahasa Arab, Menulis kata أَنَا seperti menulis kata أَحَا, Menyambung kalimat yang tidak boleh disambung seperti kalimat : التسمية الإسلامية yang seharusnya adalah : الإسلامية, Menulis angka jam masih menggunakan angka bahasa Indonesia bukan angka dalam bahasa Arab, Dalam menulis kata وَأَصْدِقَائِي menjadi وَأَسْدِقَائِي.

Dari segi problematika non linguistik sosio-kultural, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami budaya masyarakat Arab dalam penggunaan bahasa Arab. Banyak peserta didik yang membuat kalimat bahasa Arab masih dalam konteks bahasa Indonesia.

Dari segi problematika pembelajaran *maharah kitabah* segi non linguistik lingkungan sosial, terdapat beberapa anak yang baru mengenal pelajaran bahasa Arab. Hal itu terjadi karena mereka berasal dari sekolah umum. Dan terdapat pula peserta didik yang sudah pernah mempelajari atau sedang mempelajari bahasa Arab melalui lembaga non-formal seperti pondok pesantren dan Madrasah Diniyah. Namun dikarenakan wabah Covid-19 ini yang menjadikan kurangnya pertemuan dalam Madrasah

Diniyah tempat mereka mempelajari bahasa Arab dikarenakan tidak dapat mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah dalam satu minggu penuh.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *maharah kitabah* secara daring. Adapun faktor pendukung tersebut adalah ketersediaan Gawai, kuota dan jaringan internet yang stabil dan buku lembar kerja siswa. Adapun faktor penghambat pembelajaran *maharah kitabah* secara daring adalah gawai mengalami kerusakan dan Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring.

Beberapa solusi yang dapat penulis berikan dan dapat digunakan oleh peserta didik, guru dan pihak madrasah. Adapun solusi tersebut adalah bagi peserta didik yang mengalami permasalahan dalam segi fasilitas seperti gawai, kuota dan jaringan internet dapat di atasi dengan mengkonfirmasi kepada guru tentang permasalahan yang dialami kemudian apabila tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring peserta didik dapat mempelajari buku ajar yang telah diberikan secara mandiri. Kemudian, bagi peserta didik yang mengalami permasalahan dalam segi pemahaman terhadap materi *maharah kitabah* yang diajarkan dapat diatasi dengan lebih intens dalam melatih penuturan dan penulisan setiap kata atau kalimat berbahasa Arab, dan lebih mendalami makna dari setiap *mufradat* maupun *qawa'id* sehingga peserta didik dapat menyusun kalimat berbahasa Arab yang minim dari kesalahan tulisan maupun makna. Dan peserta didik dapat lebih aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran *maharah kitabah* diajarkan.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah Guru dapat mengikuti program seperti webinar maupun program pelatihan lain yang dapat meningkatkan kemampuan teknologi guru, guru menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin agar dapat difahami oleh peserta didik dan guru dapat membuat pembelajaran daring se variatif mungkin. Contoh seperti penggunaan aplikasi *Quiziz* yang tampilannya seperti permainan (*game*) namun dapat digunakan untuk menjawab soal soal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas X MIPA 4 MAN 2 Banjarnegara pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya materi *maharoh kitabah*, yaitu sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran Daring Maharah Kitabah

a. Problematika Pembelajaran Daring

- 1) Peserta didik tidak dapat mengakses *Google Classroom* tanpa kuota internet. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya pemakaian kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung.
- 2) Aplikasi *Google Classroom* tidak dapat diakses apabila jaringan internet tidak stabil. Hal ini juga berkaitan dengan kelancaran pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila jaringan internet peserta didik tidak stabil, maka dapat terjadi *miss communication* antara guru dan peserta didik.
- 3) Kesulitan dalam Memahami Konten Materi. Hal ini terjadi dikarenakan pada aplikasi *Google Classroom* tidak dapat dilaksanakannya komunikasi dua arah secara langsung.
- 4) Perasaan Bosan dan Suntuik, sebagian peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebagian peserta didik lebih merasa senang apabila mereka dapat bersekolah seperti biasa, dapat bertemu dengan guru dan teman teman.

b. Problematika Pembelajaran *Maharah Kitabah* Segi Linguistik

- 1) Tata bunyi, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membedakan bunyi huruf *hijaiyah* diantaranya adalah huruf *ha'* (ح) dan *Ha* (هـ), dan huruf *tsa'* (ث) dengan *sin* (س) dan *syin* (ش).

- 2) Kosakata, terdapat peserta didik yang tidak memiliki kamus Arab-Indonesia sehingga dalam pembelajaran seringkali peserta didik menggunakan kosakata yang mereka dapatkan melalui *Google Translate* atau kamus elektronik lainnya. Hal ini mengakibatkan penggunaan kosakata yang tidak semestinya dalam kalimat bahasa Arab dan menimbulkan kerancuan dalam kalimat bahasa Arab.
 - 3) Tata kalimat, terdapat peserta didik yang tidak merubah *harkat* akhir tiap kata/kalimat (*i'rab*) nya.
 - 4) Tulisan, terdapat sebagian peserta didik lainnya yang masih kesulitan dalam menulis dalam bahasa Arab yaitu seperti : Huruf *da* seperti *ro*, menulis kata *أنا* seperti menulis kata *أنا*, Menyambung kalimat yang tidak boleh disambung seperti kalimat : *الإسلامية* yang seharusnya adalah : *الإسلامية*, Menulis angka jam masih menggunakan angka bahasa Indonesia bukan angka dalam bahasa Arab.
- c. Problematika Pembelajaran *Maharah Kitabah* Segi Non-Linguistik
- 1) Sosio-Kultural, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami budaya masyarakat Arab dalam penggunaan bahasa Arab. Banyak peserta didik yang membuat kalimat bahasa Arab masih dalam konteks bahasa Indonesia.
 - 2) Lingkungan Sosial, terdapat beberapa anak yang baru mengenal pelajaran bahasa Arab.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring *maharah kitabah*
- a. Faktor Pendukung
- 1) Ketersediaan Gawai.
 - 2) Kuota dan jaringan internet yang stabil.
 - 3) Buku Lembar Kerja Peserta didik.

- b. Faktor Penghambat
 - 1) Gawai mengalami kerusakan
 - 2) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring
3. Solusi yang dapat dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran daring *maharah kitabah* adalah :
 - a. Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring peserta didik dapat mempelajari buku ajar yang telah diberikan secara mandiri.
 - b. Peserta didik diharapkan lebih intens dalam melatih penuturan setiap kata dan penulisan kata atau kalimat berbahasa Arab. Dan peserta didik dapat lebih aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran *maharah kitabah* diajarkan
 - c. Guru dapat mengikuti program seperti Webinar maupun program pelatihan lain yang dapat meningkatkan kemampuan teknologi guru.
 - d. Guru dapat membuat pembelajaran daring se variatif mungkin. Contoh seperti penggunaan aplikasi *Quiziz* yang tampilannya seperti permainan (*game*) namun dapat digunakan untuk menjawab soal soal.

B. Saran-saran

Agar pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran daring pada keterampilan menulis di MAN 2 Banjarnegara berjalan lebih efektif dan kemampuan menulis bahasa Arab peserta didik mencapai hasil yang sesuai, maka penulis ingin menyumbangkan pemikiran kepada:

1. Kepala Madrasah

Untuk mengurangi berbagai permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi peserta didik, sebaiknya pihak madrasah dapat memberikan fasilitas yang mendukung dilaksanakannya pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab seperti paket data internet yang dapat digunakan peserta didik untuk mengakses aplikasi pembelajaran

video conference sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

2. Guru Bahasa Arab

Meskipun dalam pembelajaran daring peserta didik dapat memperoleh materi pelajaran dari internet, namun tidaklah lengkap apabila guru tidak menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Kiranya, guru dapat memberikan sedikit penjelasan mengenai materi dan memberikan motivasi serta semangat agar peserta didik yang sudah belajar dirumah satu tahun selama pandemi Covid-19 yang sampai dengan skripsi ini ditulis, tidak merasa bosan dan monoton saat pembelajaran daring berlangsung.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab dan diusahakan agar aktif bertanya maupun berdiskusi dengan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab khususnya keterampilan menulis (*maharah kitabah*).

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Tak lupa juga, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga, kebaikan semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini dapat dihitung sebagai amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT berupa pahala kebaikan. *Aamiin aamiin aamiin Yaa Robba al-'Alamiin.*

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana dalam penulisan

skripsi ini masih terdapat kesalahan. Dan penulis mengharapkan masukan-masukan yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pembelajaran, khususnya pembelajaran *maharah kitabah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayain, Musthafa. 2005. *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah
- Batmang, 2019. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Gontor*. Sleman : Deepublish.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : kencana.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV Sami Untung.
- Fatimah, Siti. 2020. *20 Hari Menerbitkan Buku melalui Belajar Menulis Online*. Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Gusty, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta:Yayasan Kita Menulis.
- Hardani, dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Ika Handarini, Oktafia & Siti Sri Wulandari. Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Adminstrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8. No.3. Tahun 2020. (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya),hlm 500. Diakses di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> pada hari Sabtu 7 Nobermber 2020 pukul 13.38 WIB.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora.
- Juliya, Mira & Yusuf Tri Herlambang. 2021. “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Genta Mulia*, Vol. XII No.1. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses di <https://ejournal.stikpbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585> pada hari Kamis 08 April 2021 pukul 11.17 WIB.

- Jumriani, dkk. Probmelatika Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah* Siswa Kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng, (Makassar : Universitas Negeri Makassar) hlm 5. Diakses di <http://eprints.unm.ac.id/15146/> pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 14.22 WIB.
- Kadir, Amalillah. 2020. *Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar bagi Pemula dan Lansia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Khuluq, Muchisnul. 2019. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Kuraedah, Sitti. Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8 No. 2 Juli-Desember 2015, (Kendari : FTIK IAIN Kendari), hlm. 85. Diakses di <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/search/authors/view?firstName=sitti&middleName=&lastName=Kuraedah&affiliation=Fakultas%20Tarbiyah%20dan%20Ilmu%20Keguruan%20IAIN%20Kendari&Country=ID> pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 17.24 WIB.
- Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Muradi, Ahmad. Januari-Juni. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, dalam *Jurnal Al-Maqoyis*. Banjarmasin : PBA IAIN Antasari, Vol. 1.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Prespektif Komunikatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suradi Wekke, Ismail dkk. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta : Gawe Buku.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang : Sukabina Press.

Zakiatunnisa, dkk. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab” *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Malang : Universitas Negeri Malang. Diakses di <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/615/566> pada hari Senin 7 Desember 2020 pukul 13.34 WIB

